

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU
YANG PROFESIONAL DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DWI NOVITASARI

NPM : 1511030031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU
YANG PROFESIONAL DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh :

DWI NOVITASARI

NPM : 1511030031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin. Z., Ph.D

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Choirul Anwar, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang professional merupakan suatu proses dari tujuan pendidikan yang berlangsung melalui proses pembelajaran dalam program jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal untuk mencapai keinginan tertentu. pimpinan perlu melibatkan partisipasi aktif dalam memberikan bimbingan, pengawasan, pembinaan, serta evaluasi terhadap para pegawai. Sehingga dapat menumbuhkan komitmen tinggi dan jiwa yang profesional terhadap budaya mutu dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan melihat peningkatan kualitas bagaimana pelaksanaan terhadap fokus pada pelanggan, keterlibatan total pada guru, ukuran baku mutu lulusan, komitmen, serta perbaikan yang berkelanjutan di MIN 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disimpulkan. Sedangkan di uji keabsahan data dilakukan dengan ketekukan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan melibatkan tiga informen yaitu Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan Guru Bidang Study.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang professional di MIN 7 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan terhadap fokus pada pelanggan berupa kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu pengawasan, pengarahan, terhadap guru, karyawan serta peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaan keterlibatan total pada guru terkait proses pembelajaran tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik dan maksimal. Dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah yang ada di Madrasah saat ini sudah berjalan dengan baik. Komitmen yang dilakukan oleh guru dan karyawan saat ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Dan untuk perbaikan yang berkelanjutan yaitu dengan diadakannya evaluasi penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan karyawan yang ada di Madrasah saat ini sudah telaksana dengan baik, perbaikan yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan evaluasi dan meminta laporan hasil pembelajaran dari masing-masing guru kelas dan guru bidang studi terkait proses pembelajaran. hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sudah dilaksanakan dengan maksimal sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan & Guru Profesional



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL

Nama : Dwi Novitasari

NPM : 1511030031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

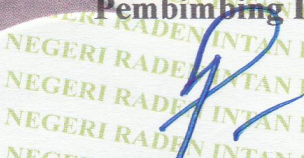
MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

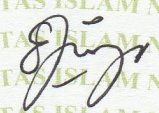
Pembimbing II


Prof. H. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
NIP. 197103211995031001


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195606101987031001

Mengetahui,

Ketuan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 19640711 199103 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, DWI NOVITASARI, NPM: 1511030031 program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa/22 Oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Indarto, M.Sc (.....)

Penguji Utama : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. H. Wan Jamaluddin Z., Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزِلُوا فَانزِلُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis, "maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila di katakana, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.* (Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah: 11¹)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2016), h. 544

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terimakasih kepada Bapakku Tercinta Samijan yang telah mendidikku, yang selalu memberikan semangat untuk ku, mendoakanku, mendukungku, memberikan nasihat kepadaku sehingga aku bisa sampai ketahap ini. Terimakasih juga Kepada Ibuku tercinta Mujirah yang telah melahirkanku, mengasuhku, membesarkanku dan selalu memberikan do'a dan semangat tanpa henti untukku. Terima kasih Ayah, Ibu atas kasih sayang yang begitu besar dan begitu tulus. Berkat Do'a sucimu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian.
2. Terimakasih kepada Kaka ku tersayang Agus Frediawan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan untuk ku.
3. Terimakasih kepada Adikku tersayang Dicky Firmansyah yang selalu memberikan warna dalam hidupku, yang selalu memberikan senyuman indah di rumahku.
4. Untuk keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih do'a dan motivasinya.
5. Tidak akan terlupakan terimakasih untuk Ahmad Wijayanto yang selalu mengingatkanku untuk mengerjakan skripsi, yang memberikan semangat, do'a, motivasi, dukungan dan selalu ada untukku dalam suka maupun dukaku.

6. Dan terimakasih untuk Almamaterku tercinta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Dwi Novitasari dilahirkan di kampung Dusun Bangun Dana, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 14 November 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Samijan dan Ibu Mujirah, dan mempunyai kaka laki-laki yang bernama Agus Frediawan dan mempunyai adik laki-laki yang bernama Dicky Firmansyah.

Pada usia 6 tahun telah memulai pendidikan tingkat Sekolah Dasar yakni di SDN 2 Bangun Rejo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003 dan lulus di tahun 2009, setelah itu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Al-Fatah Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan disekolah menengah atas di MA Al-Fatah Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentang **“Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Profesional di MIN 7 Bandar Lampung”**. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Shalawat serta salam atas junjungan Agung Nabi Muhammad SAW. Teladan baik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunahnya.... Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna menyempurnakan Skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini mampu secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd , sebagai Kajur dan Sekjur MPI yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin. Z., Ph.D sebagai Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi selesainya Skripsi ini.

4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi selesainya skripsi ini.
5. Dosen-dosen penguji, atas saran dan masukan dalam penyempurnaan Skripsi ini.
6. Para Dosen serta segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.
7. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
8. Rekan dan sahabatku tersayang yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu dan sahabat-sahabatku mendapatkan balasan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran sehingga Skripsi ini bisa lebih baik.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2019

Penulis,

Dwi Novitasari
NPM. 1511030031



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang | 4 |
| D. Fokus Masalah | 12 |
| E. Sub Fokus Masalah | 13 |
| F. Rumusan Masalah | 13 |
| G. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 14 |
| H. Metode Penelitian..... | 16 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Manajemen Mutu Pendidikan | 24 |
| 1. Pengertian Manajemen..... | 24 |
| 2. Pengertian Mutu Pendidikan | 25 |
| 3. Fungsi Manajemen Pendidikan..... | 28 |
| 4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan..... | 30 |
| 5. Hakikat Mutu Pendidikan | 31 |
| 6. Indikator Manajemen Mutu..... | 33 |
| B. Profesional Guru | 37 |
| 1. Pengertian Profesional Guru | 37 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Guru Profesional..... | 39 |
| 3. Konsep Profesionalisme Guru..... | 40 |
| 4. Tugas dan Fungsi Guru Profesional..... | 41 |
| 5. Pengertian Guru | 42 |
| 6. Kompetensi Guru | 43 |
| 7. Model Pengembangan Profesionalitas Guru | 46 |
| 8. Kompetensi Profesional Guru | 46 |
| C. Peningkatan Professional Guru | 48 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 49 |

| | |
|---|----|
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | |
| A. Penyajian Data | 51 |
| 1. Sejarah Berdirinya MIN 7 Bandar Lampung | 51 |
| 2. Letak Geografis MIN 7 Bandar Lampung | 54 |
| 3. Visi dan Misi MIN 7 Bandar Lampung | 54 |
| 4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 7 Bandar Lampung..... | 56 |
| 5. Keadaan Siswa-siswi MIN 7 Bandar Lampung..... | 58 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung..... | 58 |
| 7. Data Status Kepegawaian di MIN 7 Bandar Lampung..... | 59 |
| 8. Data Tenaga Kependidikan MIN 7 Bandar Lampung | 59 |
| 9. Data Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran | 60 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 60 |
| | |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Temuan Penelitian..... | 63 |
| 1. Fokus Pada Pelanggan..... | 65 |
| 2. Keterlibatan Total..... | 69 |
| 3. Ukuran Baku Mutu Lulusan Sekolah | 73 |
| 4. Komitmen..... | 77 |
| 5. Perbaikan Yang Berkelanjutan..... | 81 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran..... | 86 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Pimpinan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung | 53 |
| Tebel 2 Daftar Nama Guru dan Karyawan MIN 7 Bandar Lampung..... | 56 |
| Tabel 3 Keadaan Siswa-siswi Min 7 Bandar Lampung | 58 |
| Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung..... | 58 |
| Tabel 5 Data Status Kepegawaian di MIN 7 Bandar Lampung..... | 59 |
| Tabel 6 Data Tenaga Kependidikan MIN 7 Bandar Lampung | 59 |
| Tabel 7 Data Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran..... | 60 |
| Tabel 8 Indikator Manajemen Mutu Pendidikan | 64 |
| Tabel 9 Data Alumni MIN 7 Bandar Lampung | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Identifikasi atau penjelasan istilah atau definisi dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian.

Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi mengenai “Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung” maka penulis memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

1. Manajemen

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain. Secara harfiah *managge (iare)* berarti “menangani, membimbing, atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing, dan mengatur. Ada juga yang berpendapat bahwa Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi,

¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), h.1

manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²

2. Mutu

Mutu adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia.³

3. Pendidikan

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Menurut Websters New World Dictionary, pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya yaitu manusia.

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan bukanlah semata-mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam jalinan yang selaras. Ilmu pendidikan menyusun batang tubuh pengetahuan teoritis

² Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1

³ Ridwan Abdullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3

berdasarkan epistemology keilmuan secara logis, analitis, sistematis, dan teruji dengan mengembangkan postulat, asumsi, prinsip, dan konsep pendidikan.⁴

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan jenjang dasar yang berciri khas pendidikan keagamaan sebagai tempat dimana peserta didik belajar untuk menempuh pendidikan, dimana penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan penelitian uraian diatas, tergambarlah bahwa yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah “Manajemen Mutu Pendidikan dalam Mewujudkan Guru yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung”.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul di dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pendidikan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung. Karena manajemen merupakan kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal untuk mencapai keinginan tertentu. Dalam hal ini manajemen Mutu Pendidikan adalah bagaimana cara guru untuk meraih kemudahan agar bisa meningkatkan kualitas mengajar yang professional di

⁴ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-2

MIN 7 Bandar Lampung sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas.

2. Penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pendidikan dengan proses pembelajaran yang diterapkan di MIN 7 Bandar Lampung.
3. Terkait dengan kegiatan pengumpulan data, maka tidak akan ada kesulitan bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan karena jaraknya tidak seberapa jauh dari tempat tinggal si peneliti dan kedekatan penulis dengan pengurus Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung.

Dengan dibahasnya judul ini dapat diketahui bagaimana manajemen mutu pendidikan di sekolah tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak dan penting bagi setiap bangsa, hal tersebut dikarenakan menyangkut masa depan suatu bangsa dalam proses pembangunan nasional. Selain itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam pendayagunaan potensi sumber daya manusia agar dapat menjadi lebih baik dan lebih matang. Melalui pendidikan kemampuan sumber daya manusia dapat terus diasah agar memiliki kecakapan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan. Dengan kata lain, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki cakrawala berfikir luas, memiliki

keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain.⁵

Dalam buku karangan Chairul Anwar dijelaskan pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan agama, bangsa dan Negara. Penting untuk kita ketahui bahwa pendidikan adalah unsur yang menentukan maju mundurnya suatu Negara.⁶

Permasalahan pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan pada permasalahan pemerataan, relevansi, dan kualitas pendidikan. Berbagai upaya peningkatan kualitas hidup yang dilakukan manusia memerlukan penanganan serius melalui pemikiran yang matang dengan mengaplikasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas tersebut telah lama diupayakan manusia dalam berbagai upaya. Kegiatan tersebut dikenal dengan penjaminan mutu yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dengan mengedepankan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dalam melaksanakan interaksi pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat di atas dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin transparan.⁷

⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.72

⁷ Dr. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 549.

Dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan pendidik dan ada yang disebut peserta didik. Peserta didik adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal mulai dari TK sampai jenjang perguruan tinggi. Adapun pendidik adalah seseorang yang berpengetahuan dan menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, dalam belajar mengajar peran orang tua sangat penting dalam suatu pendidikan karena anak adalah amanah terbesar dari Allah swt bagi kedua orang tuanya untuk di besarkan dan mendidiknya dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Bruner dalam buku teori-teori pendidikan berpendapat bahwa kegiatan belajar baik dan kreatif jika peserta didik dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan proses kognitif menjadi tiga bagian tahap sebagai berikut:

1. Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru
2. Tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain.
3. Evaluasi, yaitu tahap untuk mengetahui hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau salah.⁸

Dari pendapat di atas pendidikan merupakan tahap awal untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, selanjutnya menganalisis pengetahuan dan terakhir adalah evaluasi. Begitupun pendidikan di Madrasah adalah tempat memperoleh ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama dan sudah kewajiban kedua orang tuanyalah yang mengajarkan pendidikan sejak dari kecil.

⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 163

Pendidikan juga menjadi investasi yang memberikeuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan sumber daya manusianya menjadi manusia yang memiliki derajat. Seperti yang di jelaskan pada ayat Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah ayat 11 berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam ayat ke 11 disurah itu Allah menerangkan yang artinya

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila di katakana, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Banyaknya masalah dalam dunia pendidikan diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu. Karena itu adanya program bermutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Manajemen mutu merupakan suatu proses yang berlangsung melalui program jangka panjang, bukan sebagai obat mujarab yang akan tercapai dalam waktu singkat. Sehubungan dengan hal itu, pimpinan perlu melibatkan partisipasi aktif para pegawai, sehinggamenumbuhkan komitmen tinggi

terhadap budaya mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan kata lain implementasi manajemen mutu harus didukung oleh adanya keseimbangan kondisi dan pemahaman terhadap budaya mutu, dari kedua belah pihak.

Keberhasilan penerapan manajemen mutu dalam sistem pendidikan ditentukan oleh komitmen dan kerja sama yang baik antara departemen pendidikan pusat, departemen pendidikan daerah, serta sekolah dan perguruan tinggi dalam melaksanakan perencanaan, proses kegiatan dan evaluasi terhadap hasil.

Konteks keindonesiaan, tujuan pendidikan nasional terealisasi dalam tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang teruang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 seperti “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak laih juga harus di sertai dengan tenaga kependidikan atau sumber daya manusia (SDM) yang professional untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yaitu seperti guru yang profsional. Sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 sampai sekarang, masalah pendidikan diakui sangat strategis dan sangat penting. Namun, segala

⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional), 2003 Beserta Penjelasannya (Bandyng: Fokus Media, 2003), h.7

kebijakan yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan belum mencapai hasil yang maksimal. Fungsi khusus guru sangat dipengaruhi oleh sasaran umum yang akan di capai oleh pendidikan di masyarakat yang khas dan oleh waktu dan keadaan yang mengubah sasaran tersebut. Peranan guru ditentukan oleh kekhasan cara masyarakat, yaitu antara pola asuh (proses-proses pendidikan umum yang formal dan informal) dengan, *learning* di sekolah, dan sasaran yang harus dicapai melalui sistem pembelajaran di sekolah. Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagai mana dikemukakan oleh Sudarminta (1990), yaitu: guru yang sadar dan tanggap akan perubahan zaman, guru yang berkualifikasi professional, rasional, demokratis, dan berwawasan nasional serta bermoral tinggi, beriman.¹⁰

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Di dalam Pasal 7 Undang-Undang yang sama menyatakan bahwa: “profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, antara lain memiliki baka, minat, panggilan jiwa, dan idealism, serta memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya tersebut

Untuk dapat mewujudkan peran pedagogisnya secara efektif, seharusnya guru juga memiliki kualitas watak tingkatan ketiga sebagai watak

¹⁰ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 74-75.

puripurna yang dilandasi dengan nilai-nilai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan moral, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Semua kualitas watak itu harus tercermin dalam wujud kinerja professional guru.

Dalam upaya mengembangkan watak para guru agar mereka menjadi teladan dan model bagi para siswa, Mohammad Surya dengan merujuk pada pendapat Hermawan Kertajaya mengemukakan model pengembangan profesionalitas dengan pola “*growth with character*” (Mohammad Surya, dkk, 2010:81) yaitu pengembangan profesionalitas yang berbasis karakter. Dengan menggunakan model tersebut, profesionalitas dapat dikembangkan dengan mendinamiskan tiga pilar utama karakter yaitu: keunggulan (*excellence*), kemauan kuat (*passion*) pada profesional, dan etika (*ethical*).¹¹

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karna itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan suatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni

¹¹ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 129.

untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.¹²

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.¹³

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi bahwasannya kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan musyawarah yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung, pada musyawarah tersebut kepala sekolah memberikan strategi-strategi sebelum kegiatan dimadrasah dilaksanakan, memberikan pengarahan, pengawasan serta motivasi terhadap guru dan karyawan supaya dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikannya dengan baik.

Melalui wawancara bersama bapak Agustami yaitu selaku kepala sekolah MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 2019, bahwasannya kepala sekolah melaksanakan manajemen mutu pendidikan di MIN 7 Bandar Lampung yaitu dengan membuat peraturan dan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan yang bertujuan supaya madrasah menjadi lebih terarah dan tertib dilingkungan madrasah karena dengan kedisiplinan yang baik maka seluruh

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

¹³ Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), H.86

kegiatan di madrasah akan mendapatkan hasil yang maksimal dan diharapkan dapat mencetak murid-murid yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat dilihat bahwa manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu dengan memberikan arahan dan pengawasan terhadap guru dan karyawan, jadi seluruh kegiatan tidak lepas dari arahan dan pengawasan seorang kepala sekolah namun kepala sekolah juga memberikan kesempatan terhadap para guru dan karyawan dalam menjalankan seluruh kegiatan di madrasah. Sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan secara baik hal ini dapat dilihat pada sikap dan perilaku yang dimiliki oleh siswa-siswa di madrasah.

Berpijak dari latar belakang di atas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung”.

D. Fokus Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, Peneliti ini difokuskan pada ***“Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung”***.

E. Sub Fokus Masalah

Dari fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru profesional berdasarkan beberapa indikator manajemen mutu pendidikan menurut *Edward Sallis* dalam buku "*Total Quality Management in Education*". Peneliti merumuskan sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal
2. Adanya keterlibatan total pada guru dalam proses pembelajaran
3. Adanya ukuran baku mutu lulus sekolah
4. Memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas
5. Adanya perbaikan yang berkelanjutan

F. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah dalam penelitian merupakan suatu langkah pertama dari penelitian, dan masalah adalah segala bentuk persoalan yang di cari kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitimerumuskan beberapa permasalahan yang akan muncul diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal keterlibatan total pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung?

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal komitmen pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal perbaikan yang berkelanjutan pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan hasil yang telah diperoleh setelah penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal keterlibatan total pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung
- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung

- d. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal komitmen pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung
- e. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal perbaikan yang berkelanjutan pada para guru-guru di MIN 7 Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Dapat dijadikan bahan acuan dalam penerapan manajemen maupun mutu Di Madrasah ibtdaiyah untuk di masa yang akan datang

b. Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah, manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, dapat dijadikan acuan sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan professional dalam kegiatan manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang professional.
- 2) Bagi madrasah dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan terhadap manajemen mutu pendidikan di madrasah.
- 3) Bagi penulis, dapat dijadikan untuk menambah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan

di madrasah ibtidaiyah yang sebenarnya, serta dijadikan bahan penelitian terkait dengan permasalahan ini.

H. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logis” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi penelitian artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), adalah mengadakan atau pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alam. dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Manajemen Mutu Pendidikan dalam mewujudkan guru yang professional di MIN 7 Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

- a. Data primer, data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder, data yang didapat dari catatan, buku, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian data penulis dapat menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan di lapangan. Secara luas observasi atau pengamatan berarti kegiatan untuk melakukan pengukuran.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 13

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014). H. 73-74

Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan indera penglihatan.¹⁶

Data yang hendak diperoleh dalam kegiatan ini observasi ini seperti data profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik study dukumenter. Untuk menjamin kebenaran data documenter itu perlu sekali dicek dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.¹⁷

c. Interview atau wawancara

Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan tujuan responden yang sedikit.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data atau peneliti

¹⁶ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 69

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135

dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan.¹⁸

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilihan data-data yang telah diperoleh dari berbagai metode-metode yang telah digunakan dalam pengambilan data. Data yang telah didapat kemudian diidentifikasi secara keseluruhan dan kemudian diklasifikasikan menurut jenis masing-masing.

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.¹⁹

Pada pelaksanaannya terhadap penelitian ini tidak dilakukan secara beruntun, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai modal interaktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan bereaksi selama dan sesudah proses pengumpulan data.

¹⁸ Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 148-153.

¹⁹ Sugiyono, *Ibid.* h. 427

a. Reduksi

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, member kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data

Setelah data Reduksi , maka langka selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan

²⁰*Op. Cit.* h. 427

dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.²¹

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.²²

Sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasikan. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataannya.²³

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument

²¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151

²²Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 195.

²³Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 289.

penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan di periksa keabsahan datanya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitasn data tentang manajemen mutu pendidikan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yan menugasi, dan ke temen kerja yang merupakan kelompok kerja sama. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi“sumber” pengumpulan data, satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.²⁴

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik tang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghailkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 126.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan dsts ysng berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relative masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi.

Manajemen pendidikan dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari “administratie” yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis di kantor.²⁶

Istilah manajemen dalam kajian islam adalah *al-tadbir* (Pengaturan). Kata ini berasal dari *Adabbara* (mengatur), sebagaimana terdapat dalam (QS. AS-Sajdah:5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

²⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 1-2

Dalam ayat ke 5 disurah itu Allah menerangkan yang artinya

*“Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudia (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun maneurut perhitungan mu”.*²⁷

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. *Total Quality Management* merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas diantara karyawan. Menurut Bounds, *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya. Selain itu, *Total Quality Management* juga didefinisikan sebagai sistem. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarahkan pada suatu yang baik, mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan *out put* pendidikan.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro, 2008), h. 415

²⁸ Nanag Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama), Cet. 3, h. 83

Kualitas atau mutu adalah aspek terpenting dalam setiap organisasi. Peningkatan mutu paling banyak menjadi agenda prioritas organisasi, mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan antar organisasi. Mutu dapat dirasakan keberadaanya saat kita menggunakan barang atau jasa. Akan tetapi untuk menjelaskan tentang mutu merupakan sesuatu yang sulit.

Menurut Noronha mutu dapat diartikan sebagai perbaikan secara terus-menerus, mutu juga berarti istimewa, dan mutu juga berarti memenuhi harapan pelanggan.

Mutu adalah ketika suatu lembaga dapat memuaskan pelanggan secara sempurna. Kepuasan pelanggan akan tercapai saat suatu produk diproses sesuai dengan standar dan memenuhi standar kepuasan pelanggan. Mutu juga dapat dikatakan sebagai karakteristik-karakteristik produk yang dapat memuaskan pelanggan. Organisasi yang bermutu ialah organisasi yang menghasilkan produk dengan karakteristik-karakteristik itu.²⁹

Menurut Umaedi secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan belajar(kognitif, afektif, atau

²⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h. 142-144

psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Secara substantif, mutu mengandung sifat atau taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala. Keragaman cara pandang mengenai sifat dan taraf itu memungkinkan perbedaan pendekatan terhadap mutu pendidikan. Pendekatan pertama, mendasarkan dari pada deskripsi mengenai relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan kedua, disebut pendekatan nilai intrinsik pendidikan, yang diekspresikan dalam ukuran-ukuran sikap, kepribadian, dan kemampuan intelektual yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Dari sudut prosesnya, mutu pendidikan merujuk kepada kegiatan penanganan transformasi masukan-masukan melalui subsistem pemrosesan menjadi keluaran serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan balik dan evaluasi keluaran.

Sebagai mana yang terjadi pada dunia produksi pada umumnya, kepedulian akan mutu produk pendidikan pun didorong oleh persoalan dasar; bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang saat ini telah diadaptasi oleh

banyak organisasi modern, memang berorientasi kepada persoalan dasar tersebut.³⁰

3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan empat fungsiperencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Namun demikian dalam oprasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat atau level, makro atau messo seperti departemen dan denas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan pada level institusi pendidikan mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning, organizing, motivating, innovating, controlling*.³¹ Sedangkan fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi 4 macam, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang disediakan.³²

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan tehnik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana

³⁰ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 16-19.

³¹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92-93.

³² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),

mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaiannya. Prosedur itu dapat berupa pengetahuan sumber daya dan penempatan teknik atau metode. Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik atau metode yang dipilih.

b. Pelaksanaan

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. *Actuating* atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

c. Pembinaan

Rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan yang dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memotor kegiatan organisasi untuk

menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu terkait dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Terdapat tiga perencanaan strategi yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, yaitu: strategi yang menekankan hasil, strategi yang menekankan pada proses, dan strategi komperhensif.³⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementrian Pendidikan beberapa tahun terakhir menyusul hasil penelitian internasional, seperti PISA 2003 (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS 2003 (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*), yang menempatkan Indonesia pada posisi buntut dalam hal mutu pendidikan.

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional, ada empat strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

³³ Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6 No 1(2016), h.75

³⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 98.

- a) Melalui kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru sebagai implementasi UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, namun sayangnya kebijakan tersebut terkesan terlalu akomodatif terhadap tarik ulur kepentingan politis. Semestinya kebijakan tersebut harus benar-benar diarahkan pada upaya menjaring bibit-bibit unggul guru profesional, bukan sekedar untuk ‘balas budi’ terhadap lamanya pengabdian para ‘guru senior’.
- b) Diperlukan adanya kebijakan persebaran guru-guru berkualitas, karena selama ini disinyalir guru-guru berkualitas banyak tersebar di sekolah-sekolah favorit (*effective schools*) di pekotaan. Hal ini wajar karena mereka melihat jaminan, baik dari sisi ekonomi maupun karier, yang lebih menjanjikan di sekolah-sekolah itu. Hal ini sebenarnya yang melahirkan kesenjangan kualitas pendidikan antara *urban schools* dengan *rural schools*. Oleh karena itu, sudah waktunya pemerintah membuat kebijakan yang menguntungkan sekolah-sekolah didaerah terpencil berupa kebijakan persebaran guru-guru berkualitas.
- c) Strategi jangka panjang adalah mencari bibit unggul dalam profesi keguruan. Hal ini bias dilakukan dengan cara meningkatkan pengakuan dan penghasilan yang lebih kompetitif bagi profesi guru, sehingga dapat memikat para lulusan terbaik dari SMA untuk melanjutkan ke program perguruan tinggi.
- d) Pemerintah juga perlu melakukan restrukturisasi menyeluruh terhadap lembaga-lembaga ditanah air, terutama dari segi rekrutmen mahasiswanya, sehingga jaminan kualitasnya semakin unggul dan bias dipertanggungjawabkan. Kebijakan-kebijakan strategi diatas seharusnya menjadi pijakan pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁵

5. Hakikat Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang mewujudkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencapai input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

³⁵ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 289-292.

Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya). Dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan niat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu mengembangkan dirinya.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan suatu pendidikan, terutama pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan mutu manajemen sekolah.³⁶

6. Indikator Manajemen Mutu

Perkembangan manajemen mutu dalam bidang pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sallis dengan istilah Total Quality Education (TQE), yaitu pendidikan memerlukan filosofi khusus yaitu salah satunya TQE yang sedang berkembang dan menjadi perhatian utama. TQE dapat memberikan gambaran lengkap alat-alat untuk mempersiapkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan baik sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Edward Sallis dalam buku *Total Quality Management in Education* bahwa indikator manajemen mutu terpadu adalah sebagai berikut:

1. Fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal

Pada hakikatnya sasaran utama dalam manajemen mutu terpadu adalah kepuasan pelanggan . mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan oleh pelanggan, bukan keinginan sekolah. Tanpa mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan

³⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157-158.

pelanggan, dan dengan demikian sekolah akan bubar dengan sendirinya. Lembaga pendidikan yang unggul menurut Peters dan Waterman dalam Sallis adalah organisasi yang dapat menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Dalam fokus pada pelanggan, Bush menyatakan bahwa tujuan sekolah adalah untuk membangun kepuasan pelanggan dan memenuhi kebutuhan mereka dibandingkan kebutuhan institusi. Konsumen sekolah adalah siswa dan keluarganya, atau kostumer dengan K besar. Mereka yang memetik manfaat dari sekolah, para orang tua dulunya diklasifikasikan sebagai K besar karena kepedulian mereka pada pendidikan anak-anaknya.

2. Adanya keterlobatan total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu, mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak dari warga sekolah, mutu menuntur setiap orang memberikan kontribusi bagi upaya mutu. Dalam keterlibatan total, guru dan staf diundang untuk memberikan ide, opini, dan sugesti kepada sekolah. Dengan kata lain, Dimitriades menyarankan bahwa sekolah lebih baik melibatkan guru dan stafnya untuk berpartisipasi dalam program atau event. Dengan demikian guru dan staf sekolah menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajara, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Adanya ukuran baku mutu lulus sekolah

Pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kualitas dari suatu lembaga pendidikan sehingga dapat dirumuskan cara-cara perbaikan mutu. Pengukuran disini pada dasarnya adalah hasil ujian, apabila hasil ujian bertambah baik maka mutu pendidikan pun akan membaik. Para professional pendidikan mesti belajar untuk memahami cara pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan dalam proses pengukuran. Tujuan dari pengukuran adalah untuk memperhatikan kelebihan dan kekurangan sekolah, dengan demikian sekolah akan dapat melakukan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas. Pengukuran dapat diselesaikan dalam bentuk evaluasi.

4. Memiliki komitmen

Implementasi manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan diperlukan komitmen terhadap kualitas dan perbaikan kualitas. Total kualitas pendidikan adalah suatu perubahan budaya organisasi sebagai cara baru bagi kehidupan setiap orang, sebelum seseorang akan melakukan perubahan mereka harus percaya bahwa pimpinan tertinggi suatu lembaga pendidikan berkewajiban untuk dapat mencapai budaya kualitas. Komitmen merupakan ikatan psikologis dalam sebuah organisasi, komitmen juga merupakan sikap yang menuntun atau

menengahi respon nyata seseorang atau niat perilaku seseorang terhadap suatu benda.

5. Adanya perbaikan yang berkelanjutan

Konsep dasar kualitas adalah segala sesuatu dapat diperbaiki. Kualitas didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Perbaikan berkelanjutan berarti sesuatu yang belum pernah dilakukan, suatu tindakan pengejaran atas kualitas, prosesnya harus secara terus menerus diperbaiki dengan diubah, ditambah, dikembangkan, dan dimurnikan. Perbaikan berkelanjutan merupakan hal penting untuk setiap organisasi dalam pencapaian mutu, perbaikan tersebut hanya dapat dicapai bila setiap orang disekolah atau wilayah sekolah dapat bekerja bersama-sama dan dapat menerapkan roda mutu pada setiap aspek kerja, memahami manfaat jangka panjang pendekatan biaya mutu, mendorong semua perbaikan baik besar maupun kecil dan memfokuskan pada upaya pencegahan dan bukan penyelesaian masalah. Konsep perbaikan berkelanjutan dibentuk berdasarkan pada urutan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output, perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerjasangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama dalam perbaikan berkelanjutan ialah proses yang handal, dalam arti bahwa dapat diproduksi yang diinginkan tanpa variasi yang diminimumkan, apabila keragaman telah dibuat minimum

dan hasilnya belum dapat diterima maka tujuan kedua dari perbaikan prosesnya ialah merancang kembali proses tersebut untuk dapat memproduksi output yang lebih memenuhi kebutuhan pelanggan.³⁷

B. Profesional Guru

1. Pengertian Profesional

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Professional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. *Professionalism* artinya sifat professional. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai bentuk: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu. Professional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi professional. Jadi professional adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian profesional guru adalah suatu keadaan derajat keprofesionalan seorang guru dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini guru dirapakan memiliki

³⁷ Syukron, Taufani Chusnul Kurniatun, Abu Bakar, Pengaruh Komitmen Pegawai Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Total Quality Management, *Jurnal ADPEND*, September 2019, Hal.17-23

profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Professional menurut rumusan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁸

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditentukan oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan berkaitan dengan

³⁸ Ali Mudlofir, *Ibid.* h. 1-6

pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.³⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Guru Profesional

Profesionalitas sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor intenal yang meliputi minat dan bakat, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasaran, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Profesional bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Profesionalisme guru dapat dilakukan;

pertama; dengan memahami tuntutan standar profesi yang ada. Kedua; mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Ketiga; membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Keempat; mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada kontituen. Kelima; mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pelajaran.⁴⁰

³⁹ Kunandar, *Ibid*, h. 45-46

⁴⁰ Yusutria, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". *Jurnal Curricula*, Vol 2, No. 1 (2017), h. 41-42.

3. Konsep Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme dimaknai sebagai paham atau pandangan yang mengandung pengakuan, penghayatan, atau penyikapan, penghargaan, dan pencitraan serta komitmen bahwa suatu bidang pekerjaan tertentu termasuk kependidikan atau keguruan itu layak untuk disebut sebagai suatu profesi. Demikian profesionalisme guru itu, merupakan paham yang memandang bahwa pekerjaan guru itu adalah suatu jabatan profesi, dan seseorang yang hendak memangku jabatan itu harus menempuh proses profesionalisasi agar ia memperoleh status sebagai professional, yang kinerjanya dapat memadai standar mutu profesionalitas dengan memperoleh kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan yang layak dari para pihak yang berkepentingan.

Di samping istilah profesionalisme di atas, disebutkan istilah profesi, professional, profesionalisasi, dan profesionalitas. Makmum menjelaskan istilah masing-masing kata tersebut. Istilah profesi memiliki kata dasar yang sama, yaitu profesi tetapi memiliki orientasi makna yang berbeda. Orientasi makna istilah profesi berarti pengakuan atau pernyataan. Arti istilah tersebut merupakan pada asal bahasanya, dari bahasa Inggris *profession*, bahasa Belanda *professie*, bahasa Latin *professio*. Jika penggunaannya dikaitkan dengan orang-orang yang memiliki bidang pekerjaan khusus seperti dokter, guru, dan hakim maka kata profesi itu menyatakan atau mengakui bahwa pekerjaan orang-orang itu ialah sebagai dokter, guru, atau hakim.

Profesionalitas menunjukkan ukuran standar mutu kinerja yang telah dicapai seorang profesional. Dengan kata lain, seberapa jauh tingkat kinerja yang dipersyaratkan profesi seseorang telah terpenuhi dengan memperoleh pengakuan, kepercayaan, dan penghargaan sebagaimana layaknya. Dalam jabatan profesi guru dapat dilihat dan ditunjukkan dengan jabatan fungsional yang diraihnya.⁴¹

4. Tugas dan Fungsi Guru Profesional

Guru dalam menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Usman, Abu Bakar, dkk bahwa tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada anak didik, dan menjadi orangtua kedua siswa dan siswinya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap kesetiakawanan sosial dan menempatkan diri sebagai orangtua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik.

Dalam konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman, Abu Bakar, dkk menjelaskan tugas guru tersebut:

- a. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya).
- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴¹ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 51-52.

Tugas guru tersebut merupakan bagian dari fungsi guru yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan disekolah. Ada beberapa fungsi guru untuk menjalankan tugas guru diatas, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum, dan guru sebagai evaluator.⁴²

5. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi setandar mutu atau norma etik tertentu. Siapa guru itu? Secara definisisebutan guru tidak termuat dalam UU No20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU No 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam gunes pendidikan. Sesungguhnya guru dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Sebagaiperbandingan atas cakupan sebutan

⁴²*Ibid*, h. 52-53.

guru ini, di Filipina, seperti tertuang dalam Republic Act 7784, kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*). Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervise pembelajaran, dan institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administratif.⁴³

6. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu. Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus sesegera mungkin dicapainya agar ia benar-benar bisa disebut guru professional.

⁴³ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 119-121.

1) **Kompetensi Pedagogis**

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian yaitu “Kemampuan Kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.”

3) **Kompetensi Sosial**

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat

sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang di sekitarnya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e)

kompetisi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁴⁴

7. Model Pengembangan Profesionalitas Guru

Model pengembangan profesionalitas guru yang strategis adalah melalui pengembangan watak guru, yaitu watak guru yang puripurna. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 UU No. 20/2003).

8. Kompetensi Profesional Guru

Tarik-menarik antara keharusan peningkatan kompetensi profesional guru dengan tidak memadainya kesejahteraan guru, sampai saat ini masih merupakan bahan diskusi yang tidak habis-habisnya. Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagaimana dikemukakan oleh Sudarminta yaitu guru yang: (1) sadar dan tanggap akan perubahan zaman; (2) berkualifikasi profesional; (3) rasional, demokratis dan berwawasan nasional; (4) bermoral tinggi dan beriman.

⁴⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30-38

Sadar dan tanggap akan perubahan zaman artinya, pola tindak keguruannya tidak rutin, maju dalam penguasaan dasar keilmuan dan perangkat instrumentalnya. Jadi, guru tersebut diharapkan dapat menguasai gaya *foresight intellectual curiosity*, dan kemampuan berpikir lateral. Guru yang professional, yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkan secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

Syah memperinci kompetensi professional guru kedalam tiga aspek, yaitu: (1) kompetensi kognitif; (2) kompetensi aktif; dan (3) kompetensi psikomotorik. Aspek pertama meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan menstransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Kompetensi kedua, yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance*, dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya. Sedangkan aspek yang disebut terakhir-kompetensi psikomotorik, meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.

P3G Depdikbud merumuskan sepuluh kompetensii dasar guna, yang meliputi kemampuan-kemampuan dalam hal: (1) menguasai bahan ajar; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber pengajaran; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsidan program layanan BP; (9) mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah; dan

(10) memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menfsirkannya untuk pengajaran.⁴⁵

C. Peningkatan Profesionalitas Guru

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Seseorang dianggap sebagai tenaga professional apabila dalam mengerjakan tugasnya, ia selalu berpegang teguh pada etika kerja, *independent* (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tetap (efektif), efisien dan inovatif, serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur yaitu: (1) Ilmu atau teori yang sistematis, (2) Kewenangan professional yang diakui oleh klien, (3) Sanksi dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewenangannya, (4) Kode etik yang regulatif.

Penguasaan teori dan kemampuan menggunakannya, dalam kegiatan praktik profesi akan menghasilkan pengakuan dari para klien. Pengakuan dari klien dan penguasaan teori, sikap, dan keterampilan melalui pendidikan akan memberikan kewenangan professional kepada seseorang. Program peningkatan mutu, selain dapat menghasilkan guru yang professional dan lebih handal, juga dapat menciptakan suatu iklim organisasi yang lebih baik

⁴⁵ Moch Idochi Anwar, *Ibid*, h. 121-123.

dan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu dengan adanya program pengembangan profesi pada suatu lembaga pendidikan akan banyak diperoleh manfaat. Selain itu, program pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru juga harus sesuai dengan perkembangan metode dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik.⁴⁶

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya yaitu Ahmad Jaya, yang dimana dia meneliti manajemen mutu pendidikan di MTs 1 Ketapang Lampung Selatan, tahun 2008. Hasil penelitian menyebutkan, bahwa manajemen mutu pendidikan di MTs 1 Ketapang Lampung Selatan mencakup beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya adalah: pengadaan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakan, serta pengawasan.

Penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya dapat terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya kearah mutu pendidikan.

Skripsi saudara Akhyat yang membahas tentang *Membangun Mutu Pendidikan (Studi tentang Aplikasi Administrasi Pendidikan di SMK Muhamadiyah 1 Bantul)*, tahun 2001. Hasil penelitian menyebutkan, bahwa aplikasi administrasi pendidikan di SMK Muhamadiyah 1 Bantul mencakup beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya

⁴⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), h. 285-287

adalah: pengadaan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakan, serta pengawasan.

Penelitian terkait diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu persamaannya dapat terlihat dari penggunaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya kearah mutu pendidikan.

Dalam skripsi saudara Achmad Supriyanto, Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan. Pertama, keberhasilan implementasi TQM pada SMM pembelajaran dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: (1) perumusan tujuan peningkatan mutu; (2) penerapan prinsip-prinsip TQM dalam SMM; dan (3) komponen pendukung implementasi TQM pada SMM.

Skripsi saudara Nur Indah Anggraeni, Manajemen Mutu Pembelajaran DI Smp Negeri 115 Jakarta. Hasil menyebutkan bahwa.

1. Dalam perencanaan mutu pembelajaran diperlukan persiapan perencanaan yang matang sehingga melalui perencanaan mutu pembelajaran tersebut sekolah dapat menghasilkan program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan pendidikan.
2. Pelaksanaan mutu pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara program kerja maupun program sekolah. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka sekolah akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di sekolah.

3. Evaluasi mutu pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dalam bentuk rapat kerja bersama. Dalam mengukur keberhasilan pembelajaran dengan melakukan evaluasi hasil belajar dengan beberapa cara, yaitu: ulangan harian, ujian semester, evaluasi dengan melihat nilai harian yang diperoleh siswa dan melihat juga dari 3 aspek yaitu:
 - a. Penilaian sikap
 - b. Pengetahuan
 - c. Keterampilan.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Sejarah Berdirinya MIN 7 Bandar Lampung

Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di Bandar Lampung tepatnya dikelurahan Jagabaya II telah didirikan MIN 7 Bandar Lampung. Yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan dasar yang setaraf dengan sekolah dasar. Yang didirikan pada tahun 1960, dengan nomor statistik:11118710007. Adapun maksud dari pendirian sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia muslim di Indonesia sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah yang tercantum dalam GBHN.
- b. Membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan bagi tingkat dasar.

MIN 7 Bandar Lampung diNegerikan pada tanggal 25 November 1995 dengan keputusan Menteri Agama RI No. 515A Tahun 1995, No urut 117.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelolaan sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dahulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Factor yang lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya

sekolah yang berbasis Madrasah (MIN) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

MIN 7 Bandar Lampung ini sejak berdirinya sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak Sebelas kali, antara lain:

1. Ustad Abdul Halim, (sebagai pendiri Min 7 Bandar Lampung) sejak tahun 1960-1967.
2. Hj. Nawawi, tahun 1967-1969
3. Erwansyah, tahun 1969-1974
4. Kusairin kadir, tahun 1974-1980
5. Rabiatur, tahun 1980-1982
6. Tajuddin Nor, tahun 1982-2997
7. Hj. D. Maknoni, tahun 1997-2000
8. Hj. Naryati Zen, tahun 2000- 2006
9. A. Syarifuddin, tahun 2006-2011
10. Hj. Munashiroh, S.Ag.MM 2011-2018
11. H. Agustami, S.Pd.I tahun 2018-2022

Table 1

**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung, Jln Pulau Buton
Gang Gunung Kancil, Jagabaya II, Way Halim
1974-2022**

| NO | Nama Kepala Madrasah | Tahun Pemerintahan |
|----|-------------------------------------|--------------------|
| 1 | Ustad Abdul Halim | 1960-1967 |
| 2 | Hj. Nawawi | 1967-1969 |
| 3 | Erwansyah | 1969-1974 |
| 4 | Kasairin Kadir | 1974-1980 |
| 5 | Rabiatur | 1980-1982 |
| 6 | Tajuddin Nor | 1982-1997 |
| 7 | Hj. D. Maknoni | 1997-2000 |
| 8 | Hj. Naryati Zen | 2000-2006 |
| 9 | A. Syarifuddin | 2006-2011 |
| 10 | Hj. Munasiroh, S.Ag.MM | 2011-2018 |
| 11 | H. Agustami, S.Pd.I tahun 2018-2022 | 2018-2022 |

Sumber : Hasil Observasi yang dilakukan penulis, 10 Febuari 2019

MIN 7 bandar Lampung selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah murid ataupun fasilitas belajar yang digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung terletak di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, Jln Pulau Buton Gang Gunggung Kancil, Jaga Baya II pada :

1. Luas Bangunan : 252 M2
2. Luas Tanah : 1,645 M2

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas pemerintah di bidang anggaran yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab dan untuk memantapkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi good governance (kepemimpinan yang baik) maka Kantor MIN 7 Bandar Lampung mempunyai visi:

“Menciptakan Siswa Berakhlakul Karimah, memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk dirinya dan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara serta Agama”.

Visi ini menjelaskan mengenai kemauan dari semua dari semua pegawai MIN 7 bandar Lampung untuk menjadi pengelola kependidikan

yang berdedikasi, bermoral, transparan dan mempunyai kemampuan teknis dan professional untuk menciptakan siswa berakhlakul karimah dan memiliki ilmu.

Indikator-indikator Visi:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN.
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMP/MTs) yang favorit.
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiaade matematika, IPA, KIR, pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- f. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- g. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- h. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Siswa terbiasa dengan implamentasi

- a. Mengajarkan dan mengembangkan pendidikan dasar iptek dan imtaq

- b. Menjalani kerja sama antar lembaga pendidikan
- c. Memadukan keunggulan madrasah dengan yang ada dalam masyarakat
- d. Menumbuhkan kesadaran orangtua tentang pentingnya partisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

3) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

- a. Meningkatkan kemampuan kerja guru dan karyawan
- b. Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana
- c. Meningkatkan pengelolaan sekolah
- d. Menghasilkan kelulusan bermutu, cerdas dan islami serta berguna bagi masyarakat dan bangsa

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 7 Bandar Lampung

Tabel II
Daftar Nama Guru dan Karyawan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

| No | Nama | Pendidikan Terahir |
|----|---------------------------|--|
| 1 | H. Agustami, S.Pd.I | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PAI, Tahun 2001 |
| 2 | Hj. Pori Karlia, S.Pd | S1/Akta 1V, FKIP. Jurusan Pendidikan Sejarah, Tahun 2012 |
| 3 | Siti Rubaya, S.Ag. M.Pd.I | S2/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan Megister Pendidikan Islam, Tahun 2015 |
| 4 | Hj. Bainah, A.Ma | D.II/Akta II, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PAI, Tahun 1995 |
| 5 | Siti Hajar D, S.Pd.I | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PAI Tahun 2012 |
| 6 | Masnah, S.Pd.I | S1/Akta 1V, STKIP PGRI Jurusan Matematika Tahun 2003 |
| 7 | Firdawati, S.Pd.I | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PAI Tahun 2008 |
| 8 | Aris Sholahuddin, S.Pd.I | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PAI Tahun 1994 |

| | | |
|----|------------------------------|---|
| | | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PGMI Tahun 2014 |
| 9 | Hj. Erly Suswati, S.Pd.I | S2/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan magister pendidikan islam Tahun 2015 |
| 10 | Hikmaini, S.Pd.I | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PGMI Tahun 2014 |
| 11 | Barzan, M.Pd.I | S2/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan Magister Pendidikan Islam Tahun 2015 |
| 12 | Yulianti piskarini, S.Pd. SD | S1 Universitas Terbuka FKIP Prodi PGSD 2019 |
| 13 | Rismadani | STIT Agus Salim Metro Lampung (PAI) Tahun 2010 |
| 14 | Rohama, S.Ag | S1/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan PAI Tahun 1997 |
| 15 | Muhammad Itsnaini, S.Pd.I | S1 IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Tahun 2002 |
| 16 | Octarina, S.Pd.I | S1 IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Tahun 2012 |
| 17 | Metri Kurniasih, M.Pd.I | S2/Akta 1V, Fakultas Tarbiyah IAIN Jurusan Magister Pendidikan Islam Tahun 2011 |
| 18 | Hj. Andriani, S.Pd.I | S1 UML (FAI-PAI) Tahun 2015 |
| 19 | Lina Aprida, S.Pd.I | S1 IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Tahun 2014 |
| 20 | Erni, S.Pd | S1 Unila Jurusan PGSD Tahun 2018 |
| 21 | Hendri yansyah, S.Pd | S1 iain Fakultas Tarbiyah Jurusan Matematika Tahun 2011 |
| 22 | Tri Agustina, S.Pd.I | S1 STIT Insida Jakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Tahun 2014 |
| 23 | David Frananda, S.Pd | STKIP(Pendidikan Sejarah) Tahun 2014 |
| 24 | Rima silvia, S.Pd.I | S1 IAIN Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2016 |
| 25 | Pison Hawila, S.Pd | S1 STKIP Dharma Wacana Metro (Pendidikan Pelatihan Olahraga) Tahun 2017 |
| 26 | Gustin Rif'aturrofiqoh, S.Pd | S1 UIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Tahun 2018 |
| 27 | M. Afriza Irawan, S.Pd | S1 UIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Tahun 2018 |
| 28 | Sidiq, SE | S1 STIE Satu Nusa, Jurusan Manajemen Tahun 2015 |

Sumber : Data Dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung tanggal 24 Agustus 2019

5. Keadaan Siswa-siswi Min 7 Bandar Lampung

Table III
Daftar Siswa-Siswi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

| No | Kelas | Jumlah Siswa per Kelas | | | Keterangan |
|--------|-------|------------------------|-----|-----|-------------|
| | | LK | PR | JML | |
| 1 | 1A | 15 | 13 | 28 | Putra/Putri |
| 2 | 1B | 11 | 17 | 28 | Putra/Putri |
| 3 | 2A | 15 | 13 | 28 | Putra/Putri |
| 4 | 2B | 16 | 11 | 27 | Putra/Putri |
| 5 | 2C | 16 | 12 | 28 | Putra/Putri |
| 6 | 2D | 18 | 9 | 27 | Putra/Putri |
| 7 | 3A | 12 | 20 | 32 | Putra/Putri |
| 8 | 3B | 13 | 20 | 33 | Putra/Putri |
| 9 | 3C | 12 | 21 | 33 | Putra/Putri |
| 10 | 4A | 11 | 13 | 24 | Putra/Putri |
| 11 | 4B | 15 | 8 | 23 | Putra/Putri |
| 12 | 4C | 12 | 11 | 23 | Putra/Putri |
| 13 | 5A | 15 | 10 | 25 | Putra/Putri |
| 14 | 5B | 10 | 14 | 24 | Putra/Putri |
| 15 | 6A | 11 | 9 | 20 | Putra/Putri |
| 16 | 6B | 11 | 10 | 21 | Putra/Putri |
| Jumlah | | 213 | 211 | 424 | Putra/Putri |

Sumber : Data dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung tanggal 24 Agustus 2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung

Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 7 Bandar Lampung cukup memadai untuk fasilitas para peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan intra atau ekstra kulikuler madrasah.

Table IV
Daftar Sarana dan Prasarana di MIN 7 Bandar Lampung

| NO | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|
| 1 | Ruang Belajar atau Kelas | 16 |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6 | Lab Komputer | 1 |

| | | |
|----------------------|--------------|----|
| 7 | Ruang UKS | 1 |
| 8 | Musholah | 1 |
| 9 | Lab Olahraga | 1 |
| Total Jumlah Ruangan | | 24 |

Sumber : Data dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung tanggal 24 Agustus 2019

7. Data Status Kepegawaian di MIN 7 Bandar Lampung

Tabel V
Data Status kepegawaian
Di MIN 7 Bandar Lampung

| No | STATUS KEPEGAWAIAN | JUMLAH |
|----|--------------------|--------|
| 1 | PNS | 19 |
| 2 | CPNS | - |
| 3 | Honorer | 9 |
| | Jumlah | 28 |

Sumber : Data dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung

8. Data Tenaga Kependidikan

Tabel VI
Data tenaga pendidikan
Di MIN 7 Bandar Lampung

| No | Pendidikan Terakhir | Status Kepegawaian | | | | Jumlah |
|----|---------------------|--------------------|-----------|----------|----------|-----------|
| | | PNS | | Honorer | | |
| | | Lk | Pr | Lk | Pr | |
| 1 | D3 | - | - | - | - | - |
| 2 | S1 | 3 | 11 | 5 | 4 | 23 |
| 3 | S2 | 2 | 3 | - | - | 5 |
| | Jumlah | 5 | 14 | 5 | 4 | 28 |

Sumber : Data dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung

9. Data Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel VII
Data distributor guru berdasarkan mata pelajaran di MIN 7 Bandar Lampung

| No | Mata Pelajaran Yang Di Pelajari | Jumlah Guru |
|----|---------------------------------|-------------|
| 1 | Matematika | 1 |
| 2 | Tematik | 1 |
| 3 | Al-Qur'an Hadist | 1 |
| 4 | Fikih | 1 |
| 5 | Akidah Akhlak | 1 |
| 6 | PJOK | 1 |
| 7 | Bahasa Arab | 1 |
| 8 | Bahasa Inggris | 1 |
| 9 | Bahasa Lampung | 1 |
| 10 | SKI | 1 |
| 11 | SBDP | 1 |
| 12 | PKN | 1 |
| 13 | Bahasa Indonesia | 1 |
| 14 | Mulok | 1 |
| 15 | IPA | 1 |
| 16 | IPS | 1 |
| 17 | PAI | 1 |
| | JUMLAH | 17 |

Sumber : Data dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung

B. Deskripsi Data Penelitian Manajemen Mutu Pendidikan dalam mewujudkan guru yang profesional di MIN 7 Bandar Lampung

MIN 7 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah yang ada di Bandar Lampung, sama dengan Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, masa pendidikan di MIN 7 Bandar Lampung ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung melalui program jangka panjang, bukan sebagai obat mujarab yang akan tercapai dalam waktu singkat. Sehubungan dengan hal itu, pimpinan perlu

melibatkan partisipasi aktif para pegawai, sehingga menumbuhkan komitmen tinggi dan profesional terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan budaya mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal fokus pada pelanggan yaitu dengan mengadakan kegiatan pengawasan, dan pengarahan. Dalam hal keterlibatan total pada guru kepala sekolah melakukan pembinaan dan bimbingan dengan melakukan kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Berhubungan dengan ukuran baku mutu lulusan sekolah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal tersebut yaitu dengan memberikan kegiatan belajar tambahan atau bimbel kepada peserta didik yang dilakukan setiap awal bulan januari sebelum diadakannya Ujian Nasional tanpa dipungut biaya sedikitpun. Dalam hal komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang dimiliki oleh kepala sekolah beserta para guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi yang diadakan setiap 3 bulan sekali yang bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah melakukan kegiatan perbaikan yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dengan melakukan evaluasi, pelatihan, dan pengecekan laporan kegiatan pembelajaran dari setiap guru kelas dan guru bidang studi yang diadakan dalam forum rapat dengan para guru-guru dan karyawan mengenai proses pembelajaran.

Peran kepala sekolah terhadap manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang profesional di MIN 7 Bandar Lampung yang

berhubungan dengan professional yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik, maka pendidik harus diberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan untuk itu dibutuhkan sebuah rancangan kegiatan sebagai pedoman kerja dan untuk mengetahui apa saja yang harus pendidik lakukan. Sebagai seorang pendidik, guru di MIN 7 Bandar Lampung telah melaksanakan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penyajian data pada bab IV yang akan membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung, dimana dalam memperoleh data penulis menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok, serta observasi dan dokumentasi sebagai pendukung.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion drawing* (Verifikasi Data). Sebelum menganalisis data yang ada, data akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Profesional di MIN 7 Bandar Lampung.

Dalam penulis hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data yang ditulis bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan hasil dari pertanyaan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 24-28 Agustus 20019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan. Adapun hasil wawancara dari setiap responden beserta analisisnya dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut:

Berikut beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari manajemen mutu pendidikan antara lain :

1. Fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal
2. Adanya keterlibatan total
3. Adanya ukuran baku mutu lulus sekolah
4. Adanya komitmen
5. Adanya perbaikan yang berkelanjutan

Table VIII
Indikator Manajemen Mutu Pendidikan

| NO | Indikator Mutu Pendidikan | Kurang Baik | Baik | Sangat Baik |
|----|---|-------------|------|-------------|
| 1 | Fokus Pada Pelanggan | | ✓ | |
| 2 | Adanya Keterlibatan Total | | ✓ | |
| 3 | Adanya Ukuran Baku Mutu Lulusan Sekolah | | ✓ | |
| 4 | Adanya Komitmen | | ✓ | |
| 5 | Adanya Perbaikan Yang Berkelanjutan | | ✓ | |

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dukumentasi, dan observasi di MIN 7 Bandar Lampung, hasil dari lapangan mengutarakan bahwa manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang profesional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Kepala Sekolah telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin di MIN 7 Bandar Lampung, dan ini

merupakan salah satu proses untuk dapat melihat dan mengukur sebuah keberhasilan dari seorang Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin.

Selain itu dalam terwujudnya proses manajemen mutu pendidikan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung sehingga bisa mewujudkan guru-guru yang professional dapat diketahui bahwa jumlah seluruh tenaga pendidik di MIN 7 Bandar Lampung ada 28 pendidik, 19 pendidik telah disertifikasi dan 9 pendidik belum bersertifikasi. Manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang professional Kepala Sekolah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pimpinan dengan melaksanakan program dan sistem kerja yang menarik anggotanya untuk selalu ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang mengenai proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan nilai manajemen mutu pendidikan melalui prestasi-prestasi yang dimiliki oleh peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung, adapun hasil dari wawancara tersebut antara lain:

1. Fokus Pada Pelanggan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bapak Agustami, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan mengenai Manajemen Mutu Pendidikan dalam adanya fokus pada pelanggan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan budaya mutu antara pelanggan dengan *supplier*, berbicara mengenai mutu pendidikan tidak lepas dari pengawasan seorang pemimpin yang selalu memberi arahan kepada para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Bandar Lampung, agar dapat melaksanakan tugas yang di berikan kepada para guru dapat dilaksanakan dengan baik, dan terprogram baik internal atau eksternal. Sehingga dapat dilihat pada kualitas tenaga pendidik, dan kualitas proses pembelajarannya sehingga inputnya

menjadi outpun yang diinginkan di Madrasah ini sudah dapat dikatakan bermutu atau sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas. Dengan adanya penilaian pada kepuasan pelanggan kita dapat mengetahui kebutuhan yang diinginkan para pelanggan, karena dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas madrasah sehingga kami dapat memberikan pelayanan yang prima bagi setiap pelanggan, agar para pelanggan dapat merasa puas dan nyaman dengan apa yang diberikan oleh para tenaga pendidik di MIN 7 Bandar Lampung ini⁴⁷

Sesuai dengan teori Nana Syaodih Sulmadinata yang mengatakan bahwa kunci keberhasilan budaya mutu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun eksternal, antara pelanggan dengan *supplier*. Kepuasan pelanggan merupakan factor penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan.⁴⁸ Dari hasil wawancara diatas dengan Kepala Sekolah yaitu mengenai hal fokus pada pelanggan, dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan terhadap pelanggan maka Kepala Sekolah selalu melaksanakan pengawasan, dan pengarahan kepada para guru mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah supaya dapat melihat kekurangan-kekurang atau kelebihan yang terdapat pada guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Di dalam pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tersebut dapat diberikan penilaian kepada guru-guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga terwujudnya tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

⁴⁷ Agustami, *Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 24 Agustus 2019

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) h. 12

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan bapak M. Istnaini selaku Guru bidang studi yang mengatakan bahwa:

“Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen mutu pendidikan dalam fokus pada pelanggan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini sudah dapat dilakukan dengan baik dan berjalan dengan baik sehingga sudah terealisasi. Karena Kepala Sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap guru mengenai berjalannya proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat dilihat dari kualitas tenaga pendidik, dan kualitas proses pembelajarannya sehingga inputnya menjadi output yang diinginkan di Madrasah ini sudah dapat dikatakan bermutu atau sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isnaiani, bahwa Kepala Sekolah sebagai sorang pemimpin di MIN 7 Bandar Lampung kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai tujuan bersama sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I selaku Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB menyatakan bahwa:

“Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus pada pelanggan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini sudah berjalan dengan baik. Karena pelaksanaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah mengenai manajemen mutu pendidikan pada fokus pada pelanggan sudah berjalan dengan maksimal. Selain itu kepala madrasah juga selalu memberikan pengarahan, pelatihan dan evaluasi mengenai program yang sudah ditetapkan dan kegiatan yang sudah berjalan setiap satu bulan sekali. Guna meningkatkan kualitas peserta didik dan

⁴⁹ M. Istnaini, *Tenaga Pendidik MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Agustus 2019

menciptakan lulusan peserta didik yang bermutu yang ada di madrasah saat ini dan yang akan datang”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I selaku Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung, bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan pengarahan, pelatihan dan evaluasi mengenai program yang sudah ditetapkan dalam peningkatan kualitas peserta didik dan dapat menciptakan lulusan yang bermutu di MIN 7 Bandar Lampung sehingga tercapainya visi, misi MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara di MIN 7 Bandar Lampung dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah benang merah yang dimana Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin di MIN 7 Bandar Lampung secara optimal, terhadap para guru dan karyawan dalam hal mengenai fokus pada pelanggan yang ada di Madrasah saat ini dan seterusnya. Kepala Sekolah sebagai sorang pimpinan dalam halnya memberikan pengawasan kepada para Guru dan Karyawan dengan memberikan suatu arahan-arahan yang bertujuan sebagai perbaikan-perbaikan untuk kedepan yang lebih baik mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 7 Bandar Lampung supaya dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kpela Sekolah di MIN 7 Bandar Lampung mengenai Pelaksanaan manajemen

⁵⁰ Lina Aprida, *Tenaga Kependidikan / Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Agustus 2019

mutu pendidikan dalam fokus pada pelanggan dengan memberikan suatu pengawasan kepada guru dan karyawan dalam proses pembelajaran untuk dapat menilai dan menyelesaikan apakah ada permasalahan yang terdapat di MIN 7 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

2. Adanya Keterlibatan Total

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bapak Agustami, S.Pd.I yaitu mengatakan bahwa:

“Dalam hal pada adanya keterlibatan total yang berjalan di Madrasah saat ini sudah dapat di katakan berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaannya. Karena dari semua guru yang ada harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Oleh karena itu kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan, pengawasan dan bimbingan kepada para guru dan karyawan untuk dapat melihat apakah dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pada saat ini Madrasah sudah memiliki tupoksi (Tugas Pokok dan fungsi sebagai pendidik), dan sudah dapat dikatakan profesional dalam hal pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di Madrasah saat ini karena para guru sudah menerima tunjangan profesi maka pelaksanaannya kembali kepada tupoksi yang ada sehingga guru dapat melaksanakan amanah sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab, disiplin, komitmen dan dapat mematuhi kode etik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung.⁵¹

Dalam hal ini sesuai dengan teori Nana Syaodih Sukmadinata yang mengatakan bahwa keterlibatan total atau keterlibatan menyeluruh dalam bidang pendidikan yaitu semua orang yang ada di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Transformasi mutu harus dimulai

⁵¹ Agustami, *Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 24 Agustus 2019

dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan berganung pada berapa banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai dari pemimpin yang aktif (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Sekolah di MIN 7 Bandar Lampung dalam keterlibatan total pada guru dan karyawan, Kepala Sekolah selalu memberikan sebuah bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang bertujuan untuk memudahkan para guru dan karyawan dalam proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah supaya terwujudnya sasaran yang diinginkan oleh MIN 7 Bandar Lampung yaitu tercapainya peserta didik yang bermutu dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“pada pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam keterlibatan total pada guru Kepala Sekolah selalu mengadakan pembinaan terkait proses pembelajaran, kegiatan ini adalah program KKM Madrasah yang diadakan setiap 3 bulan sekali mengenai materi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para guru-guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung terkait materi yang diberikan tentang pembelajaran, perangkat pembelajaran, kedisimpulan pengajaran.”⁵³

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. h. 12

⁵³ Lina Aprida, *Tenaga Kependidikan / Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I dalam hal keterlibatan total pada guru yang ada MIN 7 Bandar Lampung, Kepala Sekolah telah memberikan sebuah pembinaan kepada para guru dan karyawan yaitu dengan diberikannya sebuah materi melalu pembinaan ataupun pelatihan mengenai materi proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk tercapainya pembelajaran yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bapak M.Istnaini, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Manajemen Mutu Pendidikan dalam keterlibatan total pada guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini sudah berjalan dengan baik. Karena Kepala Sekolah sudah dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai leader atau supervisor untuk menjadi seorang pimpinan yang baik di Madrasah, karena pada saat ini juga Madrasa sudah memiliki tupoksi (Tugas Pokok dan fungsi sebagai pendidik), dan sudah dapat dikatakan professional dalam hal pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru saait ini karena para guru sudah menerima tunjangan profesi. Sehingga kami para guru dapat menjalankan tugas atau amanah yang diberikan untuk dapat mendidik para peserta didik dengan professional dan penuh tanggung jawab.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak Isnaini,S.Pd.I dalam hal keterlibatan total pada guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, Kepala Sekolah sudah dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin sehingga Madrasah saat ini sudah memiliki tupoksi yaitu yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang pendidik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga proses pembelajaran di MIN 7 Bandar Lampung dapat terlaksana dengan baik supaya peserta didik dapat

⁵⁴ M. Istnaini, *Guru Bidang Studi MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Agustus 2019

memahami dengan baik terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru di MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara di MIN 7 Bandar Lampung dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber yang berbeda dengan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya manajemen mutu pendidikan dalam keterlibatan total pada guru Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin di MIN 7 Bandar Lampung secara optimal terhadap guru dan karyawan dalam hal keterlibatan total pada guru. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dalam halnya pada keterlibatan total yang harus dilakukan oleh para guru dengan memberikan sebuah pelatihan atau pembinaan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada para guru dan karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing supaya kegiatannya dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung telah memberikan arahan kepada para guru dan karyawan supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan dapat mempermudah dalam pelaksanaan tugas-tugas yang telah dibebankannya untuk dapat mendidik para peserta didik dengan professional dan penuh tanggung jawab.

3. Adanya Ukuran Baku Mutu Lulusan

pandangan lama memahami bahwa mutu pendidikan harus diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru tenaga professional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dan kemampuan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna. Para professional harus memiliki kemampuan teknik-teknik pengumpulan dan teknik analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan juga semua data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bapak Agustami, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Berhubungan dengan ukuran baku mutu lulusan sekolah yang ada di MIN 7 Bandar Lampung, kegiatan tersebut sudah menjadi agenda tetap Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan belajar tambahan atau bimbel yang dilakukan disetiap awal bulan januari sebelum menghadapi Ujian Nasional (UN) tanpa meminta biaya sedikitpun untuk membahas materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diujikan pada saat Ujian Nasional baik tertulis maupun non tertulis. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menghasilkan mutu lulusan sekolah yang memuaskan baik dari segi nilai, maupun akhlak yang di miliki oleh peserta didik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kepala Sekolah, bahwasannya dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah yang terdapat di MIN Bandar Lampung kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu dengan memberikan kegiatan belajar tambahan atau bimbel kepada peserta didik yang dilakukan setiap awal bulan januari sebelum diadakannya Ujian Nasional tanpa dipungut biaya

⁵⁵ Agustami, *Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 24 Agustus 2019

sedikitpun sehingga peserta didik termotivasi dan terdorong untuk dapat belajar lebih giat dengan mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah di atas dapat di dukung dari hasil wawancara dengan Bapak Isnaini, S.Pd.I pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 08.00 WIN selaku guru bidang studi di MIN 7 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“Dalam ukuran baku mutu lulusan sekolah sudah dapat dikatakan 100% dalam ketercapaian kelulusan pada peserta didik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung saat ini karena Kepala Sekolah selalu mengadakan belajar tambahan kepada peserta didik yang akan menghadapi Ujian Nasional sehingga dapat diukur secara formal melalui Ujian Nasional sehingga bisa dilihat 100% lulus semua. Kemudian untuk mengukur indikasi yang lain dari mutu lulusan dapat dilihat dari data alumni yang ada MIN 7 Bandar Lampung”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak M. Istnaini, S.Pd.I dalm hal megenai ukuran baku mutu lulusan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung terhadap peserta didik, Kepala Sekolah selalu memberikan belajar tambahan untuk dapat memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat dikatakan 100% dalam ketercapaian kelulusan pada peserta didik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung saat ini. Untuk dapat mengukur dan menilai secara formal melalui Ujian Nasional sehingga bisa dilihat 100% lulus semua dengan nilai yang memuaskan.

⁵⁶ M. Istnaiani, *Guru Bidang Studi MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB selaku Staf Tata Usaha di MIN 7 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“Dalam hal mengenai ukuran baku mutu lulusan pada siswa yang ada di Madrasah saat ini sudah dapat dikatakan lulus 100% dengan nilai yang memuaskan dan proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. Karena sebelum peserta didik menghadapi Ujian Nasional Kepala Sekolah selalu memberikan kegiatan pembelajaran tambahan atau bimbil diluar jam sekolah untuk membahas materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diujikan pada saat UN baik tertulis maupun non tertulis dan diadakan disetiap awal bulan januari sebelum diadakannya kegiatan Ujian Nasional.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I dalam hal ukuran baku mutu lulusan pada siswa yang ada di MIN 7 Bandar Lampung Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin selalu memberikan kegiatan belajar tambahan yang membahas materi tentang mata pelajaran yang akan diujikan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang akan di Ujikan pada saat Ujian Nasional tiba.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara di MIN 7 Bandar Lampung dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin di MIN 7 Bandar Lampung secara optimal terhadap Guru, karyawan dan peserta didik dalam hal mengenai ukuran baku mutu lulusan, Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dan halnya menjalankan fungsi dan tugasnya seorang pemimpin untuk

⁵⁷ Lina Aprida, *Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Agustus 2019

selalu memberika bimbingan dan arahan kepada guru dan karyawan dalam melaksanakan tuga-tugasnya sehingga dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung telah memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan peserta didik supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan dapat mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan bermutu.

Selain melakukan observsi, dapat diperkuat berdasarkan data alumni yang ada di MIN 7 Bandar Lampung mengenai ukuran baku mutu lulusan sekolah

Tabel X
Data Lulusan atau Data Alumni MIN 7 Bandar Lampung

| No | Kelas | Tahun Kelulusan | Jumlah Murid perkelas | | | Keterangan |
|----|-------|-----------------|-----------------------|----|-----|-------------|
| | | | Lk | Pr | JML | |
| 1 | 6A | 2013 | 14 | 13 | 27 | 100 % Lulus |
| 2 | 6B | 2013 | 11 | 12 | 23 | 100 % Lulus |
| 3 | 6A | 2014 | 12 | 15 | 27 | 100 % Lulus |
| 4 | 6B | 2014 | 15 | 11 | 26 | 100 % Lulus |
| 5 | 6A | 2015 | 16 | 13 | 29 | 100 % Lulus |
| 6 | 6B | 2015 | 11 | 10 | 21 | 100 % Lulus |
| 7 | 6A | 2016 | 9 | 13 | 22 | 100 % Lulus |
| 8 | 6B | 2016 | 10 | 15 | 25 | 100 % Lulus |
| 9 | 6A | 2017 | 14 | 12 | 26 | 100 % Lulus |
| 10 | 6B | 2017 | 11 | 9 | 20 | 100 % Lulus |

| | | | | | | |
|--------|----|------|-----|-----|-----|-------------|
| 11 | 6A | 2018 | 17 | 10 | 27 | 100 % Lulus |
| 12 | 6B | 2018 | 12 | 11 | 23 | 100 % Lulus |
| 13 | 6A | 2019 | 11 | 9 | 20 | 100 % Lulus |
| 14 | 6B | 2019 | 11 | 10 | 21 | 100 % Lulus |
| JUMLAH | | | 174 | 163 | 337 | 100 % Lulus |

Sumber: Data Dokumentasi di MIN 7 Bandar Lampung

4. Adanya Komitmen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 2019 pukul 08.00 WIN dengan Bapak Agustami S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam hal komitmen yang dilakukan oleh para guru sejauh ini sudah dapat dikatakan komitmen dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankannya karena setiap apa yang Kepala Sekolah perintahkan selalu dilaksanakan, karena setiap 3 bulan sekali selalu diadakan monitoring dan evaluasi, dalam kegiatan monitoring itu melihat sejauh mana pelaksanaan program yang telah di programkan oleh Kepala Sekolah apakah sudah mereka laksanakan dengan baik atau tidak. Seandainya belum terlaksana akan dievaluasi apakah memang tidak memahami atau ada kendala sehingga belum terlaksananya program yang sudah ada, maka kegiatan yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kepala Sekolah, bahwasannya dalam hal mengenai adanya komitmen yang dilakukan oleh para guru dan karyawan Kepala Sekolah selalu memberikan kegiatan monitoring dan evaluasi serta pengawasan yang berkelanjutan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam kegiatan monitoring dapat melihat sejauh mana pelaksanaan

⁵⁸ Agustami, *Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 24 Agustus 2019

program yang telah diprogramkan atau yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Supaya lebih termotivasi, lebih semangat, dan disiplin serta lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab sehingga dapat menghasilkan hasil yang bermutu.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di atas dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak M. Istnaini, S.Pd.I selaku Guru bidang studi pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB mengatakan bahwa:

“Komitmen dibangun bersama untuk mentaati peraturan yang ada yang berlaku di MIN 7 Bandar Lampung, seperti kode etik sebagai guru komitmen bersama untuk terus memegang teguh aturan-aturan yang ada dan tidak keluar dari rangka aturan yang ada. Sudah dapat dikatakan komitmen dalam hal pelaksanaan tugas pengajaran sehingga sudah dapat melaksanakan program yang sudah ada di MIN 7 Bandar Lampung sehingga dapat melaksanakan tugas yang diberikannya dengan rasa penuh tanggung jawab dan profesional.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Istnaini dalam hal komitmen yang dilakukan oleh para guru dan karyawan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan monitoring atau evaluasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sejauh ini sudah berjalan dengan baik, karena komitmen dibangun bersama untuk mentaati peraturan yang ada seperti kode etik sebagai guru, kemudian komitmen bersama untuk terus memegang teguh aturan-aturan yang ada sehingga dapat

⁵⁹ M. Istnaini, *Guru Bidang Studi MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Agustus 2019

melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah dengan rasa penuh tanggung jawab dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dan didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Lina Aprida Selaku Staf Tata Usaha mengatakan bahwa:

“Dalam hal mengenai komitmen yang dilakukan pada guru-guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung sudah dapat dikatakan komitmen dalam menjalankan atau mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik dan tidak ada suatu kendala apapun. Karena Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan evaluasi dan monitoring mengenai kegiatan pembelajaran untuk dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung, akan tetapi jika mengalami suatu kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh para guru kami selaku guru atau tenaga pendidik akan selalu mengadakan kerjasama untuk saling membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung dalam hal mengenai komitmen yang dimiliki oleh para guru dan karyawan Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan evaluasi atau monitoring yang bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan karyawan terhadap peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik, dan apakah guru sudah melakukan tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab dan komitmen untuk bisa menjalankan tugas yang telah dibebarkannya.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara di MIN 7 Bandar Lampung dengan menggunakan triangulasi sumber

⁶⁰ Lina Aprida, *Tenaga Kependidikan / Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Agustus 2019

yang berdeba yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya komitmen pada guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung saat ini sudah berjalan dengan baik, karena Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin secara optimal, untuk selalu mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan karyawan terhadap peserta didik, apakah para guru dan karyawan sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan komitmen dalam menjalankan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya sehingga pelaksanaan kegiatan yang ada di MIN7 Bandar Lampung menjadi lebih maksimal.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung telah melaksanakan tugasnya untuk selalu mengadakan monitoring dan evaluasi mengenai adanya komitmen yang dimiliki oleh para guru dan karyawan yang berhubungan dengan tugas yang telah diberikan, apakah guru dan karyawan sudah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab sehingga dapat menghasilkan hasil yang diharapkan Madrasah.

5. Adanya Perbaikan yang Berkelanjutan

Filsafat lama dikenal prinsip “Jika sudah rusak, baru diperbaiki”. Sedangkan dalam filsafat mutu menganut prinsip bahwa tisp proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.⁶¹

Dalam hal pebaikan yang berkelanjutan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bapak Agustami, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan evaluasi yang diadakan dalam forum rapat dengan para guru-guru dan karyawan MIN 7 Bandar Lampung mengenai proses pembelajaran untuk dapat mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Kemudian Kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan setian 3 bulan sekali untuk dapat melakukan kegiatan pelatihan mengenai evaluasi proses pembelajaran yang sudah berjalan, Kemudian meminta hasil laporan dari masing-masing guru kelas dan guru bidang studi terkait dengan proses pembelajaran yang sudah berlangsung apakah ada kendala-kendala atau tidak. Sejauh mana peserta didik mengenai daya serap dalam menerima materi pembelajaran dan dapat diukur semua proses pembelajaran melalu penilaian proses ketika pembelajaran, posten, ulangan umum bersama dan ujian tengah semester untuk tri wulan pertama dari perose pembelajaran yang dilaksanakan pada awal ajaran baru.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kepala Sekolah dalam hal mengenai perbaikan yang berkelanjutan bahwasanya Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung dengan memberikan pelatihan kepada para guru dan karyawan mengenai proses pembelajaran yang sudah berjalan, kemudian Kepala Sekolah meminta hasil laporan dari masing-masing guru kelas dan guru bidang studi

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) h. 13

⁶² Agustami, *Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 24 Agustus 2019

terkait proses pembelajaran yang sudah berjalan untuk dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik dan sudah maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bapak M. Istnaini, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Mengenai proses kegiatan perbaikan yang berkelanjutan yang selalu diadakan oleh Kepala Sekolah sudah dilakukan dan dijalankan dengan baik dan rutin setiap satu bulan sekali melalui forum-forum rapat dengan para guru dan staf karyawan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung. Dari hasil evaluasi yang diadakan pada saat rapat tersebut sehingga kita dapat melihat dan menilai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pada peserta didik dan ingin mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik dan sudah menghasilkan hasil yang memuaskan, Sejauh mana peserta didik mengenai daya serap dalam menerima materi pembelajaran dan dapat diukur semua proses pembelajaran melalui penilaian proses ketika pembelajaran, posten, ulangan umum bersama dan ujian tengah semester untuk tri wulan pertama dari perose pembelajaran yang dilaksanakan pada awal ajaran baru. Kemudian ingin mengetahui mau seperti apa perbikan kedepannya, apakah ada kelemahan-kelemahan atau kendala dalam proses pembelajaran sehingga belum tercapainya tujuan yang diinginkan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru bidang studi yaitu dalam kegiatan perbaikan yang berkelanjutan bahwasanya Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan tersebut dengan baik dan rutin setiap satu bulan sekali melalui forum-forum rapat yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan guru dan karyawan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung, kemudian dari hasil rapat tersebut dapat diketahui apakah ada kelemahan dan kekurang yang terdapat didalam proses

⁶³ M. Istnaini, *Guru Bidang Studi MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Agustus 20019

pembelajaran yang sudah berjalan selama satu bulan dari proses pembelajaran tersebut sehingga dapat mengetahui ingin seperti apa perbaikan kedepannya dan dapat mengetahui jalan keluar dari masalah yang sedang dialami yang berhubungan dengan proses pembelajaran, dalam hal ini mempunyai sebuah tujuan dan dapat terlaksana dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang dirapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Lina Aprida, S.Pd.I sebagai Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB yang mengatakan bahwa:

“Perbaikan yang berkelanjutan di Madrasah saat ini sudah ditetapkan oleh Kepala Sekolah sejak awal. Karena itu memang sudah menjadi agenda dari Kepala Sekolah untuk selalu mengadakan perbaikan melalui kegiatan evaluasi yang selalu diadakan rutin setiap satu bulan sekali untuk dapat melihat hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung yaitu dalam hal perbaikan yang berkelanjutan bahwasanya Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan evaluasi yang selalu diadakan rutin setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk melihat hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara di MIN 7 Bandar Lampung dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Kepala Sekolah

⁶⁴ Lina Aprida, *Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Agustus 2019

telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin di MIN 7 Bandar Lampung secara optimal terhadap guru, karyawan dan peserta didik dalam hal perbaikan yang berkelanjutan. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dan hal dalam melakukan kegiatan perbaikan yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang ada di MIN 7 Bandar Lampung dengan mengadakan kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya yang bertujuan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung sudah menjalankan perbaikan yang berkelanjutan terhadap kinerja yang dilakukan oleh guru dan karyawandengan mengadakan kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya yang bertujuan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan guru yang professional di MIN 7 Bandar Lampung disimpulkan bahwa: telah berjalan dengan baik dan sudah terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan terhadap fokus pada pelanggan berupa kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu pengawasan, pengarahan, terhadap guru, karyawan serta peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaan keterlibatan total pada guru terkait proses pembelajaran tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik dan maksimal. Dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah yang ada di Madrasah saat ini sudah berjalan dengan baik. Komitmen yang dilakukan oleh guru dan karyawan saat ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Dan untuk perbaikan yang berkelanjutan yaitu dengan diadakannya evaluasi penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan karyawan yang ada di Madrasah saat ini sudah terlaksana dengan baik, perbaikan yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan evaluasi dan meminta laporan hasil pembelajaran dari masing-masing guru kelas dan guru bidang studi terkait proses pembelajaran. hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sudah dilaksanakan dengan maksimal sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, dan efisien.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar didalam manajemen mutu pendidikan di MIN 7 Bandar Lampung lebih dipertahankan dan ditingkatkan terkait tugas dan fungsinya sebagai seorang Kepala Sekolah, Guru serta Karyawan agar dapat berjalan dengan maksimal, efektif serta efisien dalam pelaksanaannya demi tercapainya harapan yang diinginkan oleh Madrasah. Manajemen mutu pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung supaya terus dilaksanakan yang bertujuan untuk kemajuan dan perkembangan MIN 7 Bandar Lampung supaya menjadi lebih baik serta selalu melaksanakan sebuah perbaikan-perbaikan demi terciptanya Madrasah yang bermutu dan berdampak pada peningkatan guru dan karyawan yang professional serta dapat mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah dan lebih berprestasi untuk kedepannya yang sesuai dengan tujuan, visi-misi awal dari berdirinya Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Agustami, wawancara dengan penulis, rekam dengan audio, MIN 7 Bandar Lampung, 24 Agustus 2019
- Aksiologi. Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, VOL.6 No 1, 2016
- Ali Mohammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ali Mudlofir. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Aprida Lina, wawancara dengan penulis, rekam dengan audio, MIN 7 Bandar Lampung, 27 Agustus 2019
- Arifin Mdan Barnawi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Astuti Dwiningrum Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Chairunnisa Connie. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Cucu Suhana & Nanag Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama, Cet. 3, h. 8
- Dapartemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponogoro, 2008
- Dosen Tim. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Efendi Usman. *Asas Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada, 2014

- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jaka Pers, 2013
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Hasibuan Malayu SP. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Istnaini, wawancara dengan penulis, rekam dengan audio, MIN 7 Bandar Lampung, 28 Agustus 2019
- Musfah Jejen. *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Kencana, 2015
- Musfah Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Mustari Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sukmadinata Syaodih Nana dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama, 2006
- Rukaesih A. Maolani, dan Ucu Cahyana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sagala Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sallis Edwar. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010
- Sani Abdullah Ridwan. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung
Alfabeta, 2009

Sujarmi Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

Syukron, Taufani Chusnul Kurniatun, H. Abu Bakar, Pengaruh]
Pegawai Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Total Quality Ma
Jurnal ADPEND, September 2019

Supturi. Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi,
Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idarah
Jurnal Kependidikan Islam*, VOL.6 No 1(2016), h.75

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Sistem Pendidikan
Nasional), Beserta Penjelasan. Bandung: Fokus Media, 2003

Yusutria, “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya
Manusia”. *Jurnal Curricula*, Vol 2, No. 1, 2017



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal keterlibatan total pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah di MIN 7 Bandar Lampung?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal komitmen pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal perbaikan yang berkelanjutan pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?

Validator

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP 197208182006041006

Lampiran 2

Instrumen Wawancara dengan Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri

7 Bandar Lampung

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal keterlibatan total pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah di MIN 7 Bandar Lampung?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal komitmen pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal perbaikan yang berkelanjutan pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?

Validator

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP 197208182006041006

Lampiran 3

Instrumen Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal keterlibatan total pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal ukuran baku mutu lulusan sekolah di MIN 7 Bandar Lampung?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal komitmen pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam hal perbaikan yang berkelanjutan pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?

Validator

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP 197208182006041006

Lampiran 4

Kerangka Dokumentasi

| No | Perihal | Keterangan |
|-----------|---|-------------------|
| 1 | Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung | Ada |
| 2 | Visi dan Misi | Ada |
| 3 | Daftar Nama Guru-guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung | Ada |
| 4 | Daftar Siswa dan Siswi | Ada |
| 5 | Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung | Ada |
| 6 | Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung | Ada |
| 7 | Status Kepegawaian di MIN 7 Bandar Lampung | Ada |
| 8 | Tenaga Kependidikan MIN 7 Bandar Lampung | Ada |
| 9 | Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran | Ada |
| 10 | Kegiatan Kepala Sekolah MIN 7 Badandar Lampung | Ada |

Lampiran 5

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Sabtu 24 Agustus 2019

Alamat Madrasah : Jln Pulau Buton Gang Gunggung Kancil, Jaga Baya II, Ket. Way Halim

| NO | Tanggal | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|----------------|--|---|
| 1 | 24-08-2019 | Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung? | Dalam pelaksanaan mengenai Manajemen Mutu Pendidikan dalam adanya fokus pada pelanggan merupakan hal yang sangat penting, berbicara mengenai mutu pendidikan tidak lepas dari pengawasan seorang pemimpin atau atasan yang selalu memberi arahan kepada para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Bandar Lampung, agar dapat melaksanakan tugas yang di berikan kepada para guru dapat dilaksanakan dengan baik, dan terprogram baik internal atau eksternal. |

| | | | |
|---|------------|---|--|
| | | | <p>Sehingga dapat dilihat pada kualitas tenaga pendidik, dan kualitas proses pembelajarannya sehingga inputnya menjadi outpun yang diinginkan di Madrasah ini sudah dapat dikatan bermutu atau sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas. Dengan adanya penilaian pada kepuasan pelanggan kita dapat mengetahui kebutuhan yang diinginkan para pelanggan, karena dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas madrasah sehingga kami dapat memberikan pelayanan yang prima bagi setiap pelanggan, agar para pelanggan dapat merasa puas dan nyaman dengan apa yang diberikan oleh para tenaga pendidik di MIN 7 Bandar Lampung.</p> |
| 2 | 24-08-2019 | Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan | Dalam hal pada adanya keterlibatan total yang |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>dalam keterlibatan total pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>berjalan di Madrasah saat ini sudah dapat di katakan berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaannya. manajemen mutu pendidikan dalam adanya keterlibatan total pada guru-guru yang ada di Madrasah sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena Kepala Sekolah selalu mengadakan pembinaan, pengawasan dan bimbingan kepada para guru dan karyawan untuk dapat melihat apakah dalam perose pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pada saat ini Madrasa sudah memiliki tupoksi (Tugas Pokok dan fungsi sebagai pendidik), dan sudah dapat dikatakan professional dalam hal pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di Madrasah saait ini karena para guru sudah menerima tunjangan</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|---|--------|---|---|
| | | | <p>profesi maka pelaksanaannya kembali kepada tupoksi yang ada sehingga guru dapat melaksanakan amanah sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab, disiplin, komitmen dan dapat mematuhi kode etik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung.</p> |
| 3 | 24-08- | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Berhubungan dengan ukuran baku mutu lulusan sekolah yang ada di MIN 7 Bandar Lampung, kegiatan tersebut sudah menjadi agenda tetap Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan belajar tambahan atau bimbel yang dilakukan disetiap awal bulan januari sebelum menghadapi Ujian Nasional (UN) tanpa meminta biaya sedikitpun untuk membahas materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diujikan pada saat Ujian Nasional baik tertulis maupun non tertulis. Hal</p> |

| | | | |
|---|--------|---|---|
| | | | tersebut dilakukan untuk dapat menghasilkan mutu lulusan sekolah yang memuaskan baik dari segi nilai, maupun akhlak yang di miliki oleh peserta didik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung. |
| 4 | 24-08- | Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya komitmen pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung? | Dalam hal komitmen yang dilakukan oleh para guru sejauh ini sudah dapat dikatakan komitmen dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankannya karena setiap apa yang Kepala Sekolah perintahkan selalu dilaksanakan, karena setiap 3 bulan sekali selalu diadakan monitoring dan evaluasi, dalam kegiatan monitoring itu melihat sejauh mana pelaksanaan program yang telah di programkan oleh Kepala Sekolah apakah sudah mereka laksanakan dengan baik atau tidak. Seandainya belum terlaksana akan dievaluasi apakah memang |

| | | | |
|---|--------|--|--|
| | | | <p>tidak memahami atau ada kendala sehingga belum terlaksananya program yang sudah ada, maka kegiatan yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan.</p> |
| 5 | 24-08- | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya perbaikan yang berkelanjutan pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan evaluasi yang diadakan dalam forum rapat dengan para guru-guru dan karyawan MIN 7 Bandar Lampung mengenai proses pembelajaran untuk dapat mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Kemudian Kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan setian 3 bulan sekali untuk dapat melakukan kegiatan pelatihan mengenai evaluasi proses pembelajaran yang sudah berjalan, Kemudian meminta hasil laporan dari masing-masing guru kelas</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>dan guru bidang studi terkait dengan proses pembelajaran yang sudah berlangsung apakah ada kendala-kendala atau tidak. Sejauh mana peserta didik mengenai daya serap dalam menerima materi pembelajaran dan dapat diukur semua proses pembelajaran melalui penilaian proses ketika pembelajaran, posten, ulangan umum bersama dan ujian tengah semester untuk tri wulan pertama dari perse pembelajaran yang dilaksanakan pada awal ajaran baru.</p> |
|--|--|--|---|

Bandar Lampung, Sabtu Agustus 2019

Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung

Bapak Agustami, S.Pd.I

Lampiran 6

Pedoman Wawancara dengan Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Selasa 27 Agustus 2019

Alamat Madrasah : Jln Pulau Buton Gang Gunggung Kancil, Jaga Baya II Kec. Way Halim

| NO | Tanggal | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------|--|--|
| 1 | 27-08-2019 | Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung? | Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus pada pelanggan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini sudah berjalan dengan baik. Karena pelaksanaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah mengenai manajemen mutu pendidikan pada fokus pada pelanggan sudah berjalan dengan maksimal. Selain itu kepala madrasah juga selalu memberikan pengarahan, pelatihan dan evaluasi mengenai program yang sudah ditetapkan dan kegiatan |

| | | | |
|---|------------|---|--|
| | | | <p>yang sudah berjalan setiap satu bulan sekali. Guna meningkatkan kualitas peserta didik dan menciptakan lulusan peserta didik yang bermutu yang ada di madrasah saat ini dan yang akan datang</p> |
| 2 | 27-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam keterlibatan total pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>pada pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam keterlibatan total pada guru Kepala Sekolah selalu mengadakan pembinaan terkait proses pembelajaran, kegiatan ini adalah program KKM Madrasah yang diadakan setiap 3 bulam sekali mengenai materi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para guru-guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung terkait materi yang diberikan tentang pembelajaran, perangkat pembelajaran, kedesimpilan pengajaran.</p> |

| | | | |
|---|------------|---|--|
| 3 | 27-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Dalam hal mengenai ukuran baku mutu lulusan sekolah pada siswa yang ada di Madrasah saat ini sudah dapat dikatakan lulus 100% dengan nilai yang memuaskan dan proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. Karena sebelum peserta didik menghadapi Ujian Nasional Kepala Sekolah selalu memberikan kegiatan pembelajaran tambahan atau bimbel diluar jam sekolah untuk membahas materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diujikan pada saat UN baik tertulis maupun non tertulis dan diadakan disetiap awal bulan januari sebelum diadakannya kegiatan Ujian Nasional.</p> |
| 4 | 27-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya komitmen pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Dalam hal mengenai komitmen yang dilakukan pada guru-guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung sudah dapat</p> |

| | | | |
|---|------------|--|---|
| | | | <p>dikatakan komitmen dalam menjalankan atau mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik dan tidak ada suatu kendala apapun. Karena Kepala Sekolah selalu mengadakan kegiatan evaluasi dan monitoring mengenai kegiatan pembelajaran untuk dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung, akan tetapi jika mengalami suatu kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh para guru kami selaku guru atau tenaga pendidik akan selalu mengadakan kerjasama untuk saling membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.</p> |
| 5 | 27-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya perbaikan yang berkelanjutan pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Perbaikan yang berkelanjutan di Madrasah saat ini sudah ditetapkan oleh Kepala Sekolah sejak awal. Karena itu memang sudah menjadi agenda dari</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | Kepala Sekolah untuk selalu mengadakan perbaikan melalui kegiatan evaluasi yang selalu diadakan rutin setiap satu bulan sekali untuk dapat melihat hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung |
|--|--|--|---|

Bandar Lampung, 27 Agustus 2019

Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung

Ibu Lina Aprida, S.Pd.I



Lampiran 7

Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi MIN 7 Bandar Lampung

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Rabu 28 Agustus 2019

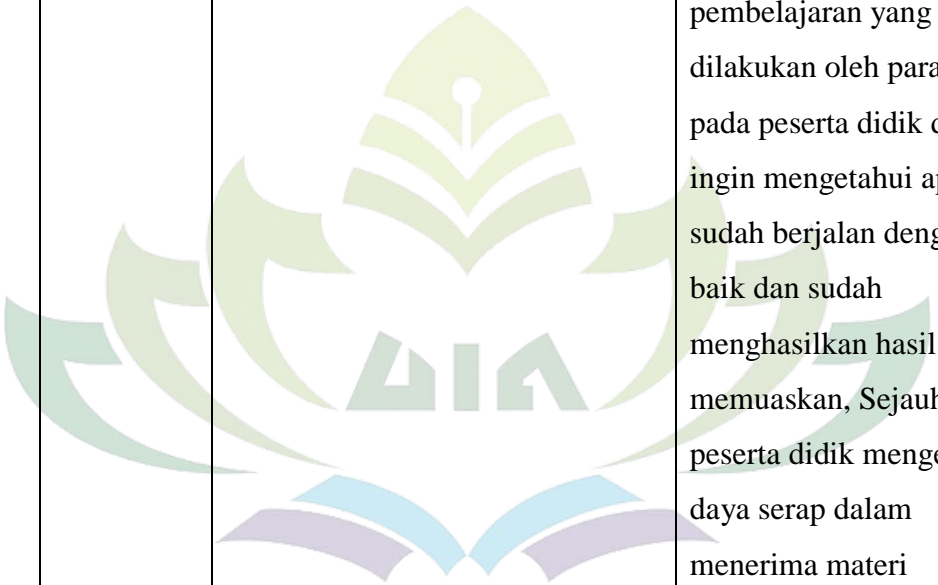
Alamat Madrasah : Jln Pulau Buton Gang Gunggung Kancil, Jaga Baya II, Kec. Way Halim Bandar Lampung

| NO | Tanggal | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|----------------|--|--|
| 1 | 28-08-2019 | Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal di MIN 7 Bandar Lampung? | Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen mutu pendidikan dalam fokus pada pelanggan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini sudah dapat dilakukan dengan baik dan berjalan dengan baik sehingga sudah terealisasi. Karena Kepala Sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap guru mengenai berjalannya proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat dilihat dari kualitas tenaga pendidik, dan kualitas proses pembelajarannya sehingga inputnya menjadi output |

| | | | |
|---|------------|---|---|
| | | | <p>yang diinginkan di Madrasah ini sudah dapat dikatakan bermutu atau sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas</p> |
| 2 | 28-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam keterlibatan total pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Manajemen Mutu Pendidikan dalam keterlibatan total pada guru yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini sudah berjalan dengan baik. Karena Kepala Sekolah sudah dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai leader atau supervisor untuk menjadi seorang pimpinan yang baik di Madrasah, karena pada saat ini juga Madrasa sudah memiliki tupoksi (Tugas Pokok dan fungsi sebagai pendidik), dan sudah dapat dikatakan professional dalam hal pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru saat ini karena para guru sudah menerima</p> |

| | | | |
|---|------------|---|--|
| | | | <p>tunjangan profesi.</p> <p>Sehingga kami para guru dapat menjalankan tugas yang diberikan untuk dapat mendidik peserta didik dengan professional dan penuh tanggung jawab.</p> |
| 3 | 28-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Dalam ukuran baku mutu lulusan sekolah sudah dapat dikatakan 100% dalam ketercapaian kelulusan pada peserta didik yang ada di MIN 7 Bandar Lampung saat ini karena Kepala Sekolah selalu mengadakan belajar tambahan kepada peserta didik yang akan menghadapi Ujian Nasional sehingga dapat diukur secara formal melalui Ujian Nasional sehingga bisa dilihat 100% lulus semua. Kemudian untuk mengukur indikasi yang lain dari mutu lulusan dapat dilihat dari data alumni yang ada MIN 7 Bandar Lampung.</p> |

| | | | |
|---|------------|--|---|
| 4 | 28-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya komitmen pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Komitmen dibangun bersama untuk mentaati peraturan yang ada yang berlaku di MIN 7 Bandar Lampung, seperti kode etik sebagai guru komitmen bersma untuk terus memegang teguh aturan2 yang ada dan tidak keluar dari rangka aturan yang ada. Sudah dapat dikatakan komitmen dalam hal pelaksanaan tugas pengajaran sehingga sudah dapat melaksanakan program yang sudah ada di MIN 7 Bandar Lampung sehingga dapat melaksanakan tugas yang diberikannya dengan rasa penuh tanggung jawab dan professional.</p> |
| 5 | 28-08-2019 | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam adanya perbaikan yang berkelanjutan pada guru dan karyawan di MIN 7 Bandar Lampung?</p> | <p>Mengenai proses kegiatan perbaikan yang berkelanjutan yang selalu diadakan oleh Kepala Sekolah sudah dilakukan dan dijalankan dengan baik dan rutin setiap satu bulan sekali melalui</p> |

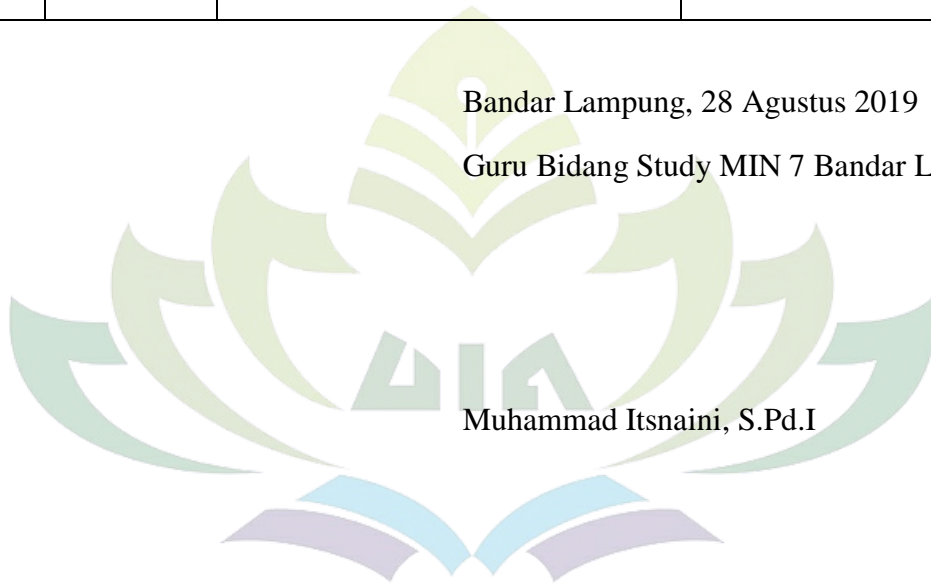
| | | | |
|--|--|---|---|
| | |  | <p>forum-forum rapat dengan para guru dan staf karyawan yang ada di MIN 7 Bandar Lampung. Dari hasil evaluasi yang diadakan pada saat rapat tersebut sehingga kita dapat melihat dan menilai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pada peserta didik dan ingin mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik dan sudah menghasilkan hasil yang memuaskan, Sejahtera mana peserta didik mengenai daya serap dalam menerima materi pembelajaran dan dapat diukur semua proses pembelajaran melalui penilaian proses ketika pembelajaran, posttest, ulangan umum bersama dan ujian tengah semester untuk tri wulan pertama dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada awal ajaran baru.</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>Kemudian ingin mengetahui mau seperti apa perbikan kedepannya, apakah ada kelemahan-kelemahan atau kendala dalam proses pembelajaran sehingga belum tercapainya tujuan yang diinginkan.</p> |
|--|--|--|--|

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019

Guru Bidang Study MIN 7 Bandar Lampung

Muhammad Itsnaini, S.Pd.I



Lampiran 8

Kegiatan Kepala Sekolah MIN 7 Badandar Lampung

| No | Jenis Kegiatan | Waktu | Tujuan |
|-----------|--------------------------------------|------------------|--|
| 1 | Pengawasan/Kunjungan Kelas | 1 bulan 1x | untuk melihat kualitas dari proses pembelajaran sehingga inputnya menjadi output yang diinginkan agar dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas dan bermutu |
| 2 | Pelatihan (workshop) serta pembinaan | Satu semester 2x | Meningkatkan mutu dan pengetahuan guru |
| 3 | Rapat Komite Madrasah | Satu semester 1x | Untuk membahas permasalahan siswa yang terkait dengan persiapan menghadapi ujian semester maupun ujian nasional, serta mensosialisasikan kegiatan yang ingin dilakukan |
| 4 | Evaluasi/ Rapat Guru | 1 bulan 1x | Untuk membahas permasalahan, serta perbaikan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru |

Sumber: Dokumentasi MIN 7 Bandar Lampung



Gerbang Depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung



Halaman Depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung



Musholah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung



Proses Pembelajaran



Sisi Depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung



Penghargaan yang diraih siswa-siswi MIN 7 Bandar Lampung



Ruang Komputer MIN 7 Bandar Lampung



Ruang Perpustakaan MIN 7 Bandar Lampung



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung





Wawancara dengan Guru Bidang Study MIN 7 Bandar Lampung





Wawancara dengan Staf Tata Usaha MIN 7 Bandar Lampung

